

## **ABSTRAK**

### **SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN SOSIALISASI ANAK DI SMP BABUSSALAM KOTA PEKANBARU**

**Oleh : ZULKIFRAN**  
**0801120020**

**Pembimbing :**  
**Drs. Syamsul Bahri, M. Si**  
**NIP. 19610323 199002 1 001**

To provide a quality education in schools, especially in junior high school and high school, it is very necessary socialization. It aims to meperkenalkan kepda all learners that how important it is to be young people who not only have knowledge steeper but also immoral, moral, and virtuous. In promoting good moral values, noble character to students within the school, the educators expect students regardless of social status are different, although for educators all students are equal in rights and duties like running the lesson and keep obeying tertip grammar school. Differences in social status is meant here is the social class of the students. SMP Babussalam pekanbaru bertarap selected as an international school, until today continues to promote all things related to, perestasi students, student character, student morale, and student character. The purpose of this study is: To know the junior schools Education System Babussalam Pekanbaru city. Unntuk know the reason or motivation of parents to send their children to junior Babussalam Pekanbaru city. To determine whether the pesantren education system which implemented SMP Pekanbaru city Babussalam affecting socialization of children in everyday life.

As for the subject is Babussalam junior class IX student, amounting to 160 students and the subject will be taken 50% of the overall study subjects was 80 Respondents were sitting in class IX SMP Babusssalam Pekanbaru.

Education System analysis results and socialization of the child with the level of difficulty and boredom of students in participating schools with the education system with a frequency response that is always 34 or 21.25%, sometimes with a frequency of 86 or 53.75%, while never with the frequency of 40 or 25 %. Referring to the results of research in the hope always maintained the existing education system in Pesantren Babussalam Pekanbaru and increased further in order to be a model for government schools or other private schools.

**Keywords: System of Education, Islamic School, Children Socialization**

## **PENDAHULUAN**

Sosialisasi yang dimulai dari lingkunagan keluarga itu sangatlah penting. Dalam hal ini, sosialisasi berlansung dari generasi kegenerasi berikutnya. Sosialisasi tersebut beraneka ragam, antara lain tentang tata cara makan dan minum, atika berbicara terhadap orang yang lebih tua, lebih muda bahkan sebaya,

selain itu memberikan pendidikan agama sejak dini, nilai yang baik, budi pekerti yang baik, dan masih banyak lagi, semua itu berpungsi sebagai bekal untuk membentengi diri dari berbagai pengaruh yang ada, terutama yang bersifat negatif.

Ada tiga asumsi yang menyebabkan gagalnya Pendidikan moral/budi pekerti ke dalam sikap dan perilaku siswa. *Pertama*, adanya anggapan bahwa persoalan pendidikan moral adalah persoalan klasik yang penanganannya adalah sudah menjadi tanggung jawab guru agama. *Kedua*, rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengintegrasikan aspek-aspek moral/budi pekerti ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. *ketiga*, proses pembelajaran mata pelajaran yang berorientasi pada akhlak dan moralitas serta pendidikan agama cenderung sekali guru memberikan tugas dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan akhlak, moral, budi pekerti yang luhur haruslah benar-benar diberikan pada peserta didik supaya bisa kembali ke jalan yang benar dan berperilaku baik.

SMP Babussalam pekanbaru yang terpilih sebagai sekolah bertaraf internasional, sampai saat ini terus mensosialisasikan segala hal yang berkaitan dengan, perestasi siswa, akhlak siswa, moral siswa, dan budi pekerti siswa. Pihak sekolah juga melakukan analisis terhadap sekolah ini yang bertujuan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman atau kendala yang ada. Untuk lebih jelasnya, analisis tersebut maka diuraikan sebagai berikut :

1. Kekuatan
  - a. semangat dari seluruh siswa SMP Babussalam.
  - b. Tenaga kerja yang cukup banyak membantu terlaksananya program pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti.
  - c. Tenaga pengajar cukup berkualitas, rata-rata SI,S2,S3.
2. Kelemahan.
  - a. Rendahnya ekonomi masyarakat, tidak terjangkau oleh para orang tua untuk memasukan anaknya ke sekolah yang sudah bertaraf internasional (SBI).
  - b. Terlalu mahal nya dana pendidikan.
3. Peluang.
  - a. Adanya dewan pendidikan, komite sekolah yang dapat membantu kelancaran program sekolah.
  - b. Desentralisasi pendidikan
4. Ancaman atau kendala.
  - a. Pengaruh sesama teman yang memiliki kebiasaan buruk pada siswa, sehingga kebiasaan itu bisa mempengaruhi terhadap teman yang lain.
  - b. Pengaruh globalisasi yang dapat mengubah kebiasaan baik menjadi buruk. (Sumber : Data sekunder SMP Babussalam pekanbaru).

**Berdasar gejala tersebut diatas tadi maka penulis mengakat judul :  
“SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN SOSIALISASI ANAK DI  
SMP BABUSSALAM KOTA PEKANBARU ”**

#### **Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja Sistem Pendidikan Pesantren yang dilakukan siswa SMP Babussalam Kota Pekanbaru?
2. Apa alasan atau motivasi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di SMP Babussalam Kota Pekanbaru?
3. Apakah Sistem Pendidikan pesantren yang diterapkan SMP Babussalam kota Pekanbaru mempengaruhi sosialisasi anak dalam kehidupan sehari-hari?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sistem Pendidikan pesantren SMP Babussalam kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui alasan atau motivasi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di SMP Babussalam kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui apakah Sistem Pendidikan pesantren yang diterapkan SMP Babussalam kota Pekanbaru mempengaruhi sosialisasi anak dalam kehidupan sehari-hari.

### **Manfaat Penelitian.**

Sejalan dengan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Peneliti dapat mengetahui Sistem pendidikan Pondok Pesantren Babussalam kota Pekanbaru
2. Peneliti dapat mengetahui alasan orang tua siswa menyekolahkan anaknya di SMP Pondok Pesantren Babussalam kota Pekanbaru
3. Peneliti dapat mengetahui apakah system pendidikan Pondok Pesantren Babussalam kota Pekanbaru dapat mempengaruhi sosialisasi anak di kehidupan sehari-hari.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Tinjauan Tentang Sosialisasi**

Sosialisasi dalam arti sempit merupakan proses bayi atau anak menempatkan dirinya dalam cara atau ragam budaya masyarakatnya (tuntutan-tuntutan sosiokultural keluarga dan kelompok lainnya.)

Menurut pandangan Kimball Young. Sosialisasi adalah hubungan intraktif dan dengan seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan cultural, yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat

Dari berbagai definisi tentang sosialisasi, Vemberiarto menyimpulkan bahwa sosialisasi:

1. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakat.
2. Dalam proses sosialisasi ini individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide, pola-pola, nilai dan tingkah laku, standar tingkah laku dalam masyarakat.
3. Semua sikap dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai satu kesatuan dalam diri peribadinya. (Khairuddin H,1985: 76)

#### **Pengertian Pesantren**

Kata pesantren berasal dari akar kata *santri* dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Profesor John berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.

Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India adalah orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu (Zamakhsyari Dhofier, 1982, 14).

Kata *shastri* sendiri memiliki akar makna yang sama dengan kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau pengetahuan. Tetapi, mungkin juga kata santri dirunut dari kata *cantrik*, yaitu para pembantu begawan atau resi yang diberi upah berupa ilmu. Teori terakhir ini pun juga perlu dipertimbangkan karena di pesantren tradisional yang kecil, di pedesaan-pedesaan, santri tak jarang juga bertugas menjadi pembantu kyai

Konsekuensinya, kyai memberi makan kepada santri selama ia ada di pesantren dan jugamengajarkan ilmu agama. Selain istilah tersebut, dikenal pula istilah pondok yang berasal dari kata Arab *fundûq* dan berarti penginapan. Dalam perkembangan selanjutnya, kedua istilah tersebut biasa digunakan secara bersama-sama, yakni pondok pesantren.

### **Sistem Pendidikan Pesantren Modern**

Pendidikan Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dari manusia madani, hal ini dibuktikan dengan kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan kepribadian yang akan diimplementasikan dalam bersosial didalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang berpendidikan akan mendapatkan tempat yang tinggi dalam pandangan derjat berkehidupan.

Selanjutnya tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan: "*Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*"

Pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang madani dan berbudaya, bukan hanya mapan dalam hal ilmu pengetahuan akan tetapi berkaitan erat dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka jika tolok ukur keberhasilan sebuah pendidikan hanya terbatas pada pengetahuan kognitif saja, hal tersebut merupakan sebuah kesalahan jika dipandang dari sudut tujuan pendidikan yang hakiki.

Pondok pesantren modern sebenarnya telah lama mengintegrasikan formulasi yang dibuat oleh pemerintah sejak awal berdirinya pesantren-pesantren terdahulu. Integrasi pendidikan berkarakter pada pendidikan formal dan spiritual didalam sistem pendidikan pesantren modern memiliki porsi yang seimbang untuk mencetak hasil-hasil yang produktif bukan hanya pada aspek kognitif dan psikomotor tetapi juga pada aspek afektif sesuai dengan makna dan tujuan

pendidikan yang tertara pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang pada akhirnya mencetak generasi cerdas dan bermoral.

Kurikulum Pendidikan di pesantren modern memadukan pendidikan formal dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ada, dengan kurikulum keagamaan yang terintegrasi didalamnya pendidikan karakter.

Nilai-nilai yang diajarkan di pesantren modern dalam rangka pembentukan pribadi yang matang pada hakikatnya bermuara kepada seluruh nilai-nilai pada pendidikan berkarakter bangsa, adapun dasar nilai-nilai yang diimplementasikan di pesantren modern tertuang pada Panca Jiwa pondok pesantren modern antara lain:

1. Keikhlasan; mengerjakan suatu kebaikan semata-mata untuk ibadah tanpa mengharapkan balasan
2. Kesederhanaan; bukan diartikan menerima apa adanya, kesederhanaan disini mengandung unsur kekuatan atau ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan, Dan dari kesederhanaan inilah maka akan terpancar jiwa besar, berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup dan pantang mundur dalam segala keadaan berkehidupan.
3. Berdikari; sikap kemandirian, kreatif dan tidak bergantung pada orang lain
4. Ukhuwah Islamiyah; suasana kebersamaan berlandaskan demokrasi, peraudaraan yang akrab berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama islam yang damai
5. Kebebasan; bebas berfikir, bebas berkreasi, bebas berpendapat, dan bebas berkeinginan sesuai dengan ajaran agama islam.

Tabel kolerasi nilai-nilai dasar pada Panca Jiwa pondok dengan nilai-nilai pada pendidikan berkarakter bangsa:

No	Panca Jiwa Pondok Pesantren Modern	Pendidikan Karakter Bangsa
1.	Keikhlasan	Religius, Jujur
2.	Kesederhanaan	Kerja Keras
3.	Berdikari	Disiplin, Kreatif, Mandiri, Tanggung-jawab
4.	Ukhuwah Islamiyah	Toleransi, Demokratis, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Semangat Kebangsaan
5.	Kebebasan	Rasa Ingin Tahu, Gemar Membaca

Implementasi pendidikan berkarakter dilakukan pada setiap aspek kegiatan, dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, beberapa metode yang dilakukan di pesantren modern antara lain:

1. Keteladanan kiyai dan ustadz (guru) yaitu para santri akan selalu mengikuti semua keteladanan para kiyai ustadz (guru).
2. Nasehat yaitu para santri agar selalu mendengarkan nasehat dari para kiyai di pesantren
3. Pengawasan Intensif baik dikelas ataupun asrama yaitu pihak pesantren selalu mengawasi para santrinya baik itu dikelas maupun di asrama
4. Pemberian Punishment yang mendidik terhadap pelanggaran yaitu memberikan hukuman yang mendidik bagi santri yang telah melanggar peraturan yang ada di pesantren
5. Bimbingan konseling yang intensif yaitu pihak pesantren akan selalu memberikan bimbingan bagi para santri mempunyai suatu masalah dalam hidupnya baik dirinya maupun masalah lainnya.
6. Penegakkan peraturan yang mendidik yaitu pihak pesantren akan membentuk suatu aturan yang dibentuk untuk mendidik para santri agar selalu disiplin.
7. Pendidikan spiritual yang intensif, yaitu pihak pesantren akan mendidik santrinya dengan pendidikan agama yang intens sehingga para santri nantinya akan menjadi manusia yang beriman.
8. Penciptaan suasana lingkungan sosial yang kondusif bagi pendidikan yaitu pihak pesantren akan menciptakan suasana lingkungan pesantren seperti kekeluargaan sehingga lingkungan aman, nyaman dan tentram.

Pondok pesantren modern juga mendorong nilai-nilai spiritual yang tinggi sehingga menghindarkan dari setiap kegiatan-kegiatan yang bertolak belakang dengan moral dan karakter dan budaya bangsa dengan menanamkan *akhlakul karimah* (budi pekerti yang mulia), sehingga mencetak generasi yang memiliki kematangan dalam aspek *psikologis*, perilaku, dan sosial kemasyarakatan.

Sistem pendidikan karakter di pesantren modern merupakan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter bangsa sehingga tujuan dari pendidikan nasional Indonesia dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan oleh Pemerintah Indonesia.

#### **Tinjauan Tentang Pendidikan Moral, dan Budi Pekerti.**

Pendidikan moral memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan budi pekerti, tujuannya adalah sama membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, serta warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Dewasa banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan akhlak, moral, dan pendidikan budi pekerti pada lembaga pendidikan formal maupun non formal, tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang pada saat ini. Yakni meningkatnya kenakalan remaja pada lingkungan masyarakat, seperti pekelahian dan kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan dikota-kota besar seperti Jakarta, gejala-gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat mereshkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam

pementukan keperibadian siswa, yakni melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti ([www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id))

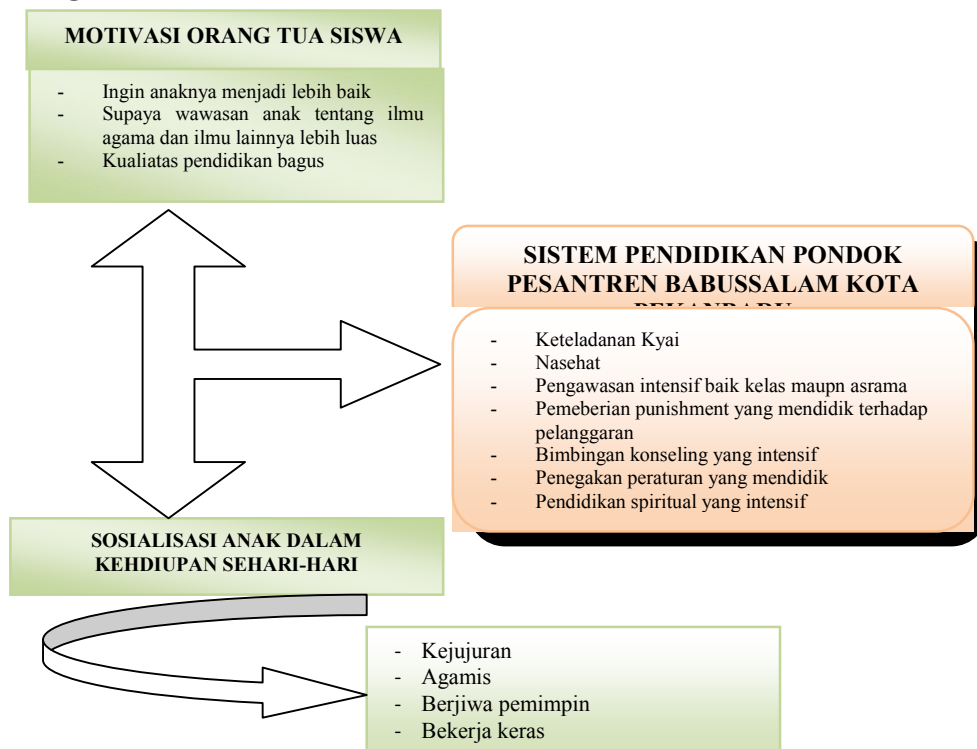
### Motivasi

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sardiman, 2004: 74 ) Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga pengertian penting:

- Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan- persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan suatu energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

### Kerangka Pemikiran



### **Konsep Operasional**

Untuk menghindari dari kekeliruan penafsiran, beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan. Menurut penulis, konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi adalah proses belajar atau memperkenalkan tentang berbagai hal yang diturunkan dari berbagai generasi yang sebelumnya kepada generasi berikutnya. Dalam hal ini, guru mensosialisasikan kepada siswanya.
2. Budi pekerti adalah perilaku yang baik dari seluruh komponen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan mukadimah Undang-Undang Dasar 1945. Target dari pelaksanaan sosialisasi budi pekerti di SMP Babussalam kota pecan baru ini yaitu mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik.
3. Perilaku siswa mencium tangan guru adalah kebiasaan mencium tangan gurunya pada saat bertemu di sekolah.
4. Perilaku siswa menyapa atau memberi salam saat bertemu guru adalah kebiasaan siswa menyapa atau member salam pada saat bertemu dengan guru.
5. Perilaku siswa menyapa atau memberi salam saat bertemu teman di sekolah adalah kebiasaan siswa menyapa atau memberi salam ketika bertemu dengan teman-temannya disekolah .
6. Perilaku siswa berbicara yang tidak baik atau berbicara kotor terhadap teman-temannya adalah suatu kebiasaan siswa berbicara atau berkata-kata yang tidak baik seperti mengumpat, terhadap teman-teman-temannya selama disekolah.
7. Ferekuensi siswa yang cabut adalah seberapa banyak siswa yang cabut pada waktu jam pelajaran.
8. Ferekuensi perkelahian siswa di lingkungan sekolah SMP Babussalam Kecamatan Tampan Pekanbaru adalah seberapa sering siswa berkelahi dengan sesama siswa di lingkungan sekolah.
9. Ferekuensi siswa terlambat adalah seberapa sering siswa yang terlambat masuk kelas ketika pelajaran sudah dimulai.
10. Tingkat pelanggaran tata tertip yang dilakukan siswa (merokok di lingkungan sekolah) adalah perilaku siswa yang merokok pada waktu jam istirahat.

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2001 : 63)

#### **Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Babussalam yang berada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, lokasi ini dipilih penulis karena adanya persosialisasian nilai maoral dan budi pekerti kepada seluruh peserta didik.

#### **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek adalah siswa SMP Babussalam kelas IX yang berjumlah 160 siswa dan subjek akan diambil 50% dari subjek keseluruhan penelitian yaitu 80 Responden yang duduk di kelas IX SMP Babusssalam Pekanbaru.



### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi (pengamatan), yaitu mengamati langsung aktivitas siswa SMP babussalam pekanbaru dalam melaksanakan sosialisasi budi pekerti disekolah.
- b. Kuesioner (angket) yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada siswa (responden) di lokasi penelitian.
- c. Wawancara, yaitu dengan mewancarai guru-guru yang mensosialisasikan budi pekerti kepada para siswa, terutama para guru yang telah mengikuti diklat/ penataran tentang budi pekerti.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua kategori.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari informen (guru-guru) dan responden (siswa).
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari SMP babussalam pekanbaru berupa data tertulis yang telah tersedia. Selain itu menulis juga menggunakan berbagai buku, artikel, yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Analisis Data.

Penelitian ini data primer yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu disajikan dalam bentuk analisis secara kuantitatif deskriptif, isinya diruakan dalam bentuk kalimat-kalimat yang merupakan keterangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat Pondok Pesantren Babussalam Kota Pekanbaru, setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis dengan mengelompokkan dan dibuat daftar table sesuai kategori yang telah ditetapkan.

### **GAMBARAN UMUM SMP BABUSSALAM PEKANBARU**

#### **Sejarah singkat berdirinya SMP Babussalam Pekanbaru**

SMP Babussalam Pekanbaru berada di bawah naungan Yayasan Syeikh Abdul Wahab Rokan, yang mengasuh dan membina pendidikan dari jenjang taman kanak-kanak, SD, SMP, dan SMA. namun yang di pesantrenkan/atau di asramakan hanya untuk tingkat SMP dan SMA, sedangkan para siswa yang belajar di SD tinggal di luar asrama. Keseluruhan santri berjumlah 1.729 santri. Untuk tingkat SD 809 santri, SMP 528 santri, dan untuk tingkat SMA berjumlah 247 santri.

SMP Babussalam berdiri pada tahun 1985 memakai kurikulum terpadu dengan pola pendidikan pesantren, semua muridnya diasramakan. Sekolah ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Perjuangan selama hampir satu dasawarsa (1985-1995) sebagai *sekolah rintisan*, telah membawa sekolah ini pada peningkatan status dari terdaftar menjadi disamakan pada tahun 1996. Lima tahun kemudian (2002), statusnya tergolong *sekolah potensia*, bahkan melalui SK Mendiknas R.I. No 287/C/KEP/PM/2003 tanggal 16 Juni 2003 SMP Babussalam memperoleh kepercayaan sebagai Sekolah Koalisi Nasional, satu dari 31 sekolah koalisi seluruh Indonesia, bahkan satu-satunya di Provinsi Riau. Atas prestasi ini, melalui SK Dirjendikdasmen No 311a/C.C3/KEP/PP/2004 tanggal 2 Juli 2004, SMP Babussalam kembali memperoleh kepercayaan sebagai Pelaksana Terbatas Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Berbahasa Inggris

(Bilingual). Perkembangan terakhir melalui SK Direktur PLP No 1147 A/C3/SK/2004 tanggal 5 Juli 2005, SMP Babussalam ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Dan sejak tahun 2006 SMP Babussalam berhasil meraih prediket **SBI (Sekolah bertaraf Internasional)**.

Pesantren babussalam mengalami kemajuan cukup signifikan. Perjuangan selama hampir satu dasawarsa (1985-1995) sebagai **sekolah rintisan**, telah membawa sekolah ini pada peningkatan status dari terdaftar menjadi disamakan pada tahun 1996. Lima tahun kemudian (2002), statusnya tergolong **sekolah potensia**, bahkan melalui SK Mendiknas R.I. No 287/C/KEP/PM/2003 tanggal 16 Juni 2003 SMP Babussalam memperoleh kepercayaan sebagai Sekolah Koalisi Nasional, satu dari 31 sekolah koalisi seluruh Indonesia, bahkan satu-satunya di Provinsi Riau. Atas prestasi ini, melalui SK Dirjendikdasmen No 311a/C.C3/KEP/PP/2004 tanggal 2 Juli 2004, SMP Babussalam kembali memperoleh kepercayaan sebagai Pelaksana Terbatas Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Berbahasa Inggris (Bilingual). Perkembangan terakhir melalui SK Direktur PLP No 1147 A/C3/SK/2004 tanggal 5 Juli 2005, SMP Babussalam ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Dan sejak tahun 2006 SMP Babussalam berhasil meraih **prediket SBI (Sekolah bertaraf Internasional)**.

Program SMP Babussalam dalam rangka menuju sekolah bertaraf internasional antara lain: (1) mempertajam program pendidikan yang menjawab mutu (**quality**) dan persamaan perlakuan (**equity**); (2) membentuk **task force** dengan perwakilan dari setiap negara anggota; (3) menyiapkan sasaran dan program pendidikan yang menjawab **quality** dan **equity** melalui pengembangan sekolah koalisi. Sekolah ini dalam mengembangkan dirinya memanfaatkan jaringan kerja sama antar sekolah, baik secara nasional dan internasional.

Fungsi dari sekolah koalisi adalah untuk memberikan contoh praktis (*best practice*) dalam pelaksanaan lima kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dalam penerapan: (1) school based management (*manajemen berbasis sekolah*); (2) lingkungan dan kondisi pembelajaran (*teaching and learning environment*); (3) kompetensi guru dan sistem penghargaan (*teachers competencies and rewarding system*); (4) kurikulum dan bahan belajar (*curriculum and learning materials*); dan partisipasi masyarakat (*community participation*). Di Indonesia, sekolah koalisi dikembangkan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama. Pembentukan sekolah koalisi regional pada setiap negara telah dilakukan pada tahun 2002. Sementara untuk sekolah koalisi nasional, pada tahun 2003. Pemerintah Indonesia telah menunjuk setiap provinsi satu SD dan satu SLTP melalui SK Mendiknas No. 808/C.C3/Kep/OT/2002 tanggal 10 September 2002.

Sejak masuknya SMP Babussalam sebagai satu-satunya sekolah dari Provinsi Riau yang menjadi sekolah koalisi nasional, maka program pembelajaran matematika dan IPA dalam bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai program unggulan yang mana telah dimulai pada tahun 2004. Di antara tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika dan sains dalam bahasa Inggris adalah agar lulusan SMP.

1. memiliki kemahiran bahasa Inggris yang baik. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan diperoleh siswa karena mereka memperoleh pelajaran

bahasa Inggris otentik yang *comprehensible* yang banyak terlibat dalam pembelajaran berbahasa Inggris yang bermakna, dan menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai tujuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam proses pembelajaran.

2. memiliki kompetensi dalam bidang matematika dan sains yang tinggi. Peningkatan mutu pencapaian kompetensi siswa akan terwujud dengan proses pembelajaran yang bermutu, antara lain melalui diterapkannya Kurikulum 2004, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan baik, dan penggunaan multimedia.

### **SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN BABUSSALAM**

Program SMP Babussalam dalam rangka menuju sekolah bertaraf internasional antara lain:

1. Mempertajam program pendidikan yang menjawab mutu (quality) dan persamaan perlakuan (equity).
2. Membentuk task force dengan perwakilan dari setiap negara anggota.
3. Menyiapkan sasaran dan program pendidikan yang menjawab quality dan equity melalui pengembangan sekolah koalisi. Sekolah ini dalam mengembangkan dirinya memanfaatkan jaringan kerja sama antar sekolah, baik secara nasional dan internasional.

Fungsi dari sekolah koalisi adalah untuk memberikan contoh praktis (best practice) dalam pelaksanaan lima kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dalam penerapan:

1. *School based management* (manajemen berbasis sekolah) ;
2. Lingkungan dan kondisi pembelajaran (*teaching and learning environment*)
3. Kompetensi guru dan sistem penghargaan (*teachers competencies and rewarding system*)
4. Kurikulum dan bahan belajar (*curriculum and learning materials*)
5. Dan partisipasi masyarakat (*community participation*).

Di Indonesia, sekolah koalisi dikembangkan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama. Pembentukan sekolah koalisi regional pada setiap Negara telah dilakukan pada tahun 2002. Sementara untuk sekolah koalisi nasional pada tahun 2003. Pemerintah Indonesia telah menunjuk setiap provinsi satu SD dan satu SLTP melalui SK Mendiknas No. 808/C.C3/Kep/OT/2002 tanggal 10 September 2002.

Sejak masuknya SMP Babussalam sebagai satu-satunya sekolah dari Provinsi Riau yang menjadi sekolah koalisi nasional, maka program pembelajaran matematika dan IPA dalam bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai program unggulan yang telah dimulai tahun 2004.

Di antara tujuan-tujuan yang ingin di capai melalui pembelajaran matematika dan sains dalam bahasa Inggris adalah agar lulusan SMP:

Memiliki kemahiran bahasa Inggris yang baik. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan diperoleh siswa karena mereka memperoleh pelajaran bahasa Inggris otentik yang *comprehensible* yang banyak, terlibat dalam pembelajaran berbahasa Inggris yang bermakna, dan menggunakan bahasa Inggris

untuk berbagai tujuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam proses pembelajaran;

### **KARAKTERISTIK RESPONDEN**

#### **Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin sangat menentukan akan aktivitas seseorang dalam keseharian, jenis kelamin laki-laki anak didik sangat cenderung mudah menerima respon dari luar dan ingin melakukan hal-hal yang baru sedangkan perempuan sedikit memilih dalam bergaul dan biasanya tidak mudah menerima respon dari luar

#### **Umur Responden**

Umur responden yang dimaksud disini adalah untuk melihat karakter umur siswa, karena dengan umur siswa dapat terlihat sikap siswa terhadap lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah dan keluarga

#### **Pekerjaan Orang Tua**

Menurut data yang diperoleh di lapangan, pekerjaan orang tua responden memiliki pekerjaan yang bervariasi

#### **Tingkat Pendapatan Keluarga Responden**

Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sudah seharusnya memiliki penghasilan atau pendapatan. Agar memiliki pendapatan tentunya harus bekerja, dan seperti yang telah diketahui bahwa pendapatan di setiap keluarga tidaklah sama. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah pendapatan keluarga responden

#### **Tingkat Pendidikan Orang Tua Responden**

Di dalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua tidak kalah pentingnya untuk memberikan pengetahuan serta mendidik anak dirumah. Tingkat pendidikan yang dibahas disini adalah tingkat pendidikan orang tua, sebab orang tua lah yang menjadi pemimpin didalam keluarga, serta mengarahkan istri serta anak-anaknya menuju kearah yang lebih baik lagi. Sehubungan dengan tingkat Pendidikan orang tua responden dalam penelitian ini, maka tingkat pendidikan tersebut dibagi dalam beberapa klasifikasi

### **MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PESANTREN BABUSSALAM PEKANBARU**

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis laksanakan kepada beberapa orang tua/wali siswa yaitu:

- a. Alasan orang tua siswa menyekolahkan anaknya di Pesantren Babussalam Pekanbaru karena ingin melihat anaknya memiliki budi pekerti yang baik yaitu menghormati orang tua, menghargai orang lain, selalu berbuat baik terhadap orang lain dan berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan umum lainnya.
- b. Orang tua siswa cukup mengerti dengan sistem pendidikan yang ada di Pesantren Babussalam karena pada awal pendaftaran pihak orang tua di beritahu tentang sistem pendidikan pesantren yang ada di Babussalam
- c. Adanya perkembangan sikap anak lebih baik setelah mengikuti sistem pendidikan yang ada di Pesantren Babussalam
- d. Wawasan ilmu agama yang telah di miliki anak baik sekali karena sesuai dengan tingkatan sekolah yang di ikutinya.

- e. Begitu juga dengan wawasan ilmu pengetahuan lainnya seperti IPA, IPS dan Ilmu umum lainnya baik.
- f. Pihak orang tua siswa merasa puas dengan sistem pendidikan yang ada di Pesantren Babussalam Pekanbaru

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa orang tua siswa sudah merasa puas dengan sistem pendidikan Pesantren Babussalam Pekanbaru karena mereka melihat dan merasakannya pada masing-masing anak-anak mereka.

## **SOSIALISASI ANAK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

### **Sikap Siswa Terhadap Orang Tua dan Guru**

Di SMP Babussalam Pekanbaru ini setiap guru berusaha membina hubungan baik dengan siswa. Guru memberikan contoh yang dapat di teladani oleh siswa. Sejak sekolah ini menjadi percontohan budi pekerti, maka mulai disosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan budi pekerti. Hal ini bertujuan untuk merubah perilaku siswa dari yang tidak bai menjadi baik. Dalam mensosialisasikan budi pekerti ini harus ada kerja sama dengan jomponen sekolah, sehingga diharapkan agar bisa membawa hasil yang tidak mengecewakan. Meskipun guru telah mensosialisasikan kepada muridnya, namun penerimaan budi pekerti tersebut tentu berbeda dengan sisiwa yang satu dengan sisiwa yang lainnya. Apalagi penerimaan budi pekerti tersebut dengan melihat kelas social siswa yang didasarkan atas pendapatan orang tuanya.

### **Sikap Siswa Terhadap Teman Sebaya**

Membina hubungan yang baik dengan sesame siswa bisa dimulai dari hal-hal yang sederhana seperti menyapa /memberi salam saat bertemu dengan teman di sekolah. Untuk membina hubungan baik antara sesama siswa tidak hanya dilakukan setelah masuk di SMP Babussalam Pekanbaru, tetapi jauh sebelumnya saat mereka berada dilingkungan keluarganya. Disini akan dilihat sikap siswa menyapa/memberi salam saat bertemu teman disekolah

### **Sikap Siswa Terhadap Sekolah**

Sikap siswa terhadap sekolahnya yang dimaksud adalah bahwa siswa selalu bersikap menjaga nama baik sekolahnya baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah

### **Sikap Siswa Terhadap Agamanya**

Sikap siswa terhadap agamanya yang dimaksud adalah siswa senantiasanya melaksanakan perintah agamanya yaitu terutama shalat 5 waktu dan berpuasa di Bulan Ramadhan

### **Sikap Siswa Terhadap Sistem Pendidikan Pesantren**

Sikap siswa terhadap sistem pendidikan pesantren yang di maksud adalah seberapa kepuasan siswa setelah mengikuti kegiatan sistem pendidikan yang ada di sekolahnya

### **Sikap Siswa Terhadap Kejujuran Siswa**

Sikap siswa terhadap kejujuran siswa yang di maksud adalah untuk melihat tingkat kejujuran siswa selama mengikuti pendidikan pesantren di Babussalam, apakah siswa menjalankan ajaran pendidikan yang diberikan Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan tentang pola sistem pendidikan SMP Pesantren di Babussalam Pekanbaru dan sosialisasi anak dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sikap Siswa terhadap orang tua selalu bersikap sopan sesuai dengan hasil questioner yang di olah yaitu sebanyak 80 siswa bersikap sopan terhadap kedua orang tuanya. Begitu juga terhadap guru siswa apabila bertemu menyapa dan mencium tangan guru sesuai dengan hasil penelitian yaitu selalu sebanyak 65 responden atau 81,25%, kadang-kadang 15 responden atau 18,75% sedangkan tidak pernah abstain
- b. Sikap siswa terhadap teman sebaya, dapat dilihat pada diagram sikap siswa terhadap teman sebayanya yaitu siswa berkata kotor dan berkelahi dengan temannya dengan jawaban responden selalu 2 responden atau 0,63%, kadang-kadang 64 responden atau 20% sedangkan tidak pernah sebanyak 254 atau 79.38%, ini membuktikan bahwa sikap siswa terhadap teman sebayanya selalu bersikap positif dan saling menghargai.
- c. Sikap siswa terhadap sekolah dapat dilihat pada diagram pada bab VI yaitu siswa cabut dan terlambat kesekolah dengan jawaban responden yaitu selalu abstain kadang-kadang Pengintegrasian nilai budi pekerti pada dengan jumlah jawaban responden yaitu 38 responden atau 28.75%, sedangkan tidak pernah yaitu dengan frekuensi 122 atau 76.25%. dan dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap sekolah sangat baik yaitu dengan jumlah frekuensi 122 atau 76,25%.
- d. Sikap terhadap sistem pendidikan pesantren yaitu dengan tingkat kesulitan dan kebosanan siswa dalam mengikuti sistem pendidikan pesantren dengan jawaban selalu yaitu dengan frekuensi 34 atau 21,25%, kadang-kadang dengan frekuensi 86 atau 53,75% sedangkan tidak pernah dengan frekuensi 40 atau 25%. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan dan kebosanan siswa dalam mengikuti sistem pendidikan pesantren yaitu kadang-kadang dengan tingkat frekuensi 86 atau 53,75%.

### **Saran**

Adapun saran yang diberikan penulis untuk kemajuan SMP Babussalam Pekanbaru adalah :

1. Agar senantiasa dipertahankan sistem pendidikan yang ada di Pesantren Babussalam Pekanbaru dan di tingkatkan lagi agar menjadi contoh bagi sekolah-sekolah pemerintah atau sekolah swasta lainnya.
2. Diharapkan orang tua selalu memantau kemajuan anaknya yang telah di didik di pesantren, baik itu di Pesantren Babussalam maupun pesantren lainnya
3. Diharapkan agar siswa dalam mengikuti sistem pendidikan pesantren dapat meningkat minat dalam belajar ilmu agama dan ilmu formal lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

**Achmad Djazuli, 2003.** *Latar Belakang, Tujuan dan Strategi Budi Pekerti,* Jakarta: Ditjen Dikdasmen

- Doyle Paul Johnson, 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen Jilid 1* (Terjemahan Robert M,Z. Lawang). Jakarta : PT. Gramedia**
- Ary H Gunawan, 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakara : Rineka Cipta.**
- Hadari Nawawi, 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Perss**
- Khairudin, 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Nurcahaya**
- Maria Listiyanti, 1997. *Sosiologi 1*. Jakarta : Bumi Aksara.**
- Marzuki, 2000. *Metode Riset*. Yogyakarta : BPFE – UI.**
- Paul B Horton, 1999. *Sosiologi (Terjemahan Aminudin Ram)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.**
- Paul B Horton, 1999. *Sosiologi Jilid 2 (Terjemahan Aminudin Ram)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.**
- Paul Suparno, 2002. *Pendidikan Budi Pekerti Disekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.**
- R Diniarti F. Soe'oed, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.**
- Soejono Soekanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.**
- Sugiarto, 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Uama.**
- S, Nasution, 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.**
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.**
- Boeree,George. *Psikologi Sosial*. Jogjakarta: Priskasophie, 2008.**
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.**
- Program Harian Sekolah Berbasis Budi Pekerti SMP BABUSSALAM PEKANBARU.**